

**PENGARUH PENERAPAN *BLENDED LEARNING FLEX MODEL*
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA
KELAS IV DI UPT SPF SDN MAMAJANG I KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

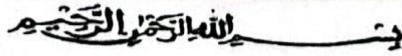
Oleh :

REZKY AYU ARIANI

105401127420

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

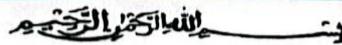
Skripsi atas nama **Rezky Ayu Ariani** NIM 105401127420, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Shafar 1446 H
24 Agustus 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nand, ST., MT., IPM**
 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 3. Sekretaris : **Dr. H. B. Harullah, M.Pd.**
 4. Dosen Penguji :
 1. **Prof. Sunasuh, S.Pd., M.A., Ph.D.**
 2. **Dr. Ann Asnidar, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Drs. H. Hambali S.pd., M.Hum.**
 4. **Dr. Tarman A. Arif, M.Pd.**

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* Terhadap ahasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV Di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar.

Mahasiswa yang Bersangkutan :

Nama : Rezky Ayu Ariani
NIM : 105401127420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 3 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Pembimbing II

Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP



Edwin Akil, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : Ekip@unismuh.ac.id
Web : www.flip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Ayu Ariani
NIM : 105401127420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar

Pembimbing : 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	24/5/2024	-Perbaiki rumusan masalah -Perbaiki bab 3 jelaskan cara membuat rumusan masalah	
2.	26/5/2024	-Bagian hasil sesuaikan dengan rumusan masalah -Perbaiki data	
3.	1/08/2024	-Perbaiki pengetikan -tabel tidak terpotong	
4.	2/08/2024	-Perbaiki abstrak -Jurnal	
5.	3/08/2024	-ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Ayu Ariani
NIM : 105401127420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar

Pembimbing : 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	24/05/2024	- Perbaiki bab 3 Teknik analisis data - Perbaiki bab 4 pada bagian hasil penelitian	Ay
2.	4/6/2024	- Perbaiki pada bagian hasil penelitian dan pembahasan - Lampiran	hi
3.	13/6/2024	- Abstrak - Daftar pustaka	ts
4.	2/8/2024	- Perbaiki penulisan - Lampiran	ts
5.	3/8/2024	- ACC	ts

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM-1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rezky Ayu Ariani**

NIM : 105401127420

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV di UPTT SPF SDN MAmajang I Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 3 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rezky Ayu ariani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Rezky Ayu Ariani**
NIM : 105401127420
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Rezky Ayu ariami

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'." (QS. Al-Baqarah: 286)

" Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti diberikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaanmu wahai kedua orangtua ku."



ABSTRAK

Rezky Ayu Ariani. 2024. *Pengaruh Penerapan Blended Learning Flex Model terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sulfasyah dan Anin Asnidar

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan system *Blended learning flex model* terhadap hasil belajar siswa dan peranannya dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menulis teks prosedur. Pada penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan ujian/test dan dokumentasi. Populasi sekaligus sampel total dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian ini yaitu pretest posttest yang telah diujikan kepada siswa, dan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah $T_{hitung} = 11,0227$ dengan $T_{tabel} = 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran *blended learning flex model* terhadap hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, blended learning flex model dan hasil belajar menulis teks prosedur*

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh penerapan *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan yang membawa jalan terang di kehidupan ini.

Penulis menyadari bahwa tidak mudah menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Muh. Yusran dan Ibunda Eri Tenriany yang telah memberikan segala doa, bantuan, perhatian, cinta dan kasih sayang terhadap penulis. Terima kasih juga untuk saudara, teman, sepupu dan keluarga yang selalu memberikan doa dukungan dalam segala kondisi. Kepada dua orang yang tak kalah penting kehadirannya, Serda Yusran Ismail Landa selaku kakak terima kasih selalu memberikan motivasi dan support dari awal perkuliahan, dan Prada Erwin terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D dosen pembimbing 1 dan Ibu Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas, tulus, dan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, bapak dan ibu dosen staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

Makassar, 29 Juli 2024

Rezky Ayu Ariani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..	9
A. Kajian Teori	9
1. Bahasa Indonesia.....	9
2. Pengertian Teks Prosedur.....	13
3. Model Pembelajaran	16
4. <i>Blended Learning Flex</i>	28
5. Hasil belajar	40
B. Hasil Penelitian Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	51

C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Desain Penelitian	52
E. Variabel Penelitian	53
F. Definisi Operasional Variabel.....	53
G. Prosedur Penelitian	54
H. Instrumen Penelitian	54
I. Teknik Pengumpulan Data	55
J. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	52
Tabel 4. 1 Nilai Pretest Siswa Kelas IV	64
Tabel 4. 2 Nilai Posttest Siswa Kelas IV	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest Posttest</i>	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas <i>pretest dan posttest</i>	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Jadi, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang Berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta Mengemban tugas dan pekerjaan kelak.

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian

dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin,2013:4).

Seorang pengajar dan pendidik, guru diharapkan memiliki perilaku yang selalu berorientasi pada upaya maksimalisasi perannya secara profesional. Artinya, bahwa seorang guru harus dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi dalam mengimplikasikan tugasnya dalam proses belajar-mengajar. Di samping itu guru juga harus mengorganisir dan menetapkan pola saluran komunikasi yang jelas dalam kelompok, dapat menjelaskan cara-cara yang harus dilakukan oleh siswa sehingga kondisi belajar tetap optimal.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Signifikansi peran guru dalam pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan.

Menurut (Usman, 2017:6-7) guru merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Oleh karena itu, sejak dulu guru menjadi anutan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Menghadapi era revolusi industry 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan.

Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian, *kreativitas*, dan keterampilan siswa. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran *Blended Learning*, siswa memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur waktu dan tempat belajar. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri melalui platform pembelajaran daring. Fleksibilitas ini sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia sebagai alat belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup 4 aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari situ diharapkan siswa dapat mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan dalam berbahasa Indonesia.

Model pembelajaran Blended Learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended Learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face to face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.

Model *Blended Learning* yang disesuaikan dengan kondisi siswa Saat ini yaitu *Blended Learning Flex Model* atau yang sering disebut Pembelajaran berbasis daring atau dalam jaringan. *Blended Learning Flex Model* memusatkan pada pembelajaran mandiri berbasis online learning Dimana pengajar sudah menyiapkan fokus materi dan tugas melalui Jaringan internet. Model pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal tanpa Penggunaan media yang optimal. Salah satu media yang cocok untuk Materi pembagian yaitu media audio visual berupa media video. Media video yang digunakan mencakup audio visual merupakan sebuah media yang mampu memperlihatkan atau mencontohkan materi yang akan Disampaikan dengan dikemas menarik, dan jelas. Media pembelajaran video merupakan sebuah media pembelajaran yang menampilkan video animasi yang didalamnya terdapat penjelasan dari guru terkait materi yang dilengkapi video berisi tutorial ataupun sebuah teks prosedur.

Sesuai dengan hasil observasi dari lapangan yang pernah peneliti lakukan di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar, menurut salah satu guru yang sedikit diwawancarai oleh peneliti mengatakan, bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah cenderung menggunakan model

pembelajaran konvensional saja, serta kurang dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis dengan seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian akan membuat kreativitas siswa menjadi menurun karena hanya aktif dalam mendengarkan paparan dari guru dan yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga tidak meratanya tingkat pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks prosedur di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengajar tersebut terlihat bahwa siswa yang nilainya belum mencapai KKM di kelas IV hampir mencapai 50%. Hasil belajar yang rendah dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang selanjutnya, sehingga materi pembelajaran akan semakin sulit diterima oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Pendekatan guru dalam pembelajaran selalu berorientasi pada penyelesaian soal-soal saja, (2) Model pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru sangat kental dengan transfers pengetahuan saja dan lebih menekankan pada latihan-latihan soal sehingga pembelajaran seperti ini kurang memfasilitasi belajar pemahaman yang mendalam.

Pernyataan tersebut tentu menyiratkan bahwa hasil belajar dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana siswa akan berinteraksi dengan baik atau buruk bergantung pembelajaran yang diciptakan oleh guru dalam proses

pembelajaran. Dengan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV untuk menjadi lebih baik dan dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu “Bagaimanakah pengaruh Penerapan *Blended Learning Flex Model* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar ? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara *teoretis* penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan dan juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran *Blended Learning Flex Model* .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan peningkatan hasil dalam belajar dengan model pembelajaran baru yang bervariasi.
- b. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai sumber bahan referensi dalam meningkatkan pembelajaran dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dalam belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan kreatif.
- d. Bagi peneliti, sebagai latihan bagi peneliti dan menambah pengalaman terkait dengan penelitian kuantitatif. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal.

Proses berpikir optimal yang seharusnya melekat dan terus-menerus terjadi dalam pembelajaran bahasa. Indonesia harus disadari peserta didik dan guru dalam setiap episode pembelajaran. Ketika guru menghadirkan sebuah teks, misalnya, isi teks itu akan dipahami dengan baik bila peserta didik mampu dan mau berpikir (logis, kritis, dan kreatif). Selanjutnya, peserta didik akan dapat memproduksi gagasan dan lain-lain yang baru berdasarkan gagasan-gagasan yang ditemukan dalam teks tersebut, bila peserta didik mampu dan mau berpikir dengan baik pula. Realisasi kegiatan

berpikir itu misalnya. Menghubung-hubungkan gagasan, membandingkan gagasan, mempertentangkan gagasan, memilih-milah gagasan, menafsirkan data, menyimpulkan hasil analisis, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan-gagasan baru atau aspek-aspek baru yang akan dituangkan ke dalam tulisan atau paparan lisan dalam suatu peristiwa berbahasa tertentu. Dengan demikian, kegiatan berbahasa dan berpikir merupakan inti dalam pembelajaran berbahasa Indonesia.

b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi” dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia oleh praktisi pendidikan, khususnya guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru paling tidak akan mampu (1) memilih bahan materi yang tepat, (2) memilih metode dan strategi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan sebagainya, serta pada muara akhirnya adalah (3) dapat mengantarkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu

1) Bahasa Indonesia sebagai Suatu Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia berupa bunyi simbol yang mengandung makna. Dengan bahasa, manusia dapat mengaktualisasikan pikiran dan perasaannya, serta dapat berinteraksi dengan sesamanya untuk berbagai keperluan hidup. Demikian pula bahasa Indonesia, sebagai sebuah bahasa, peran dan fungsinya tidak akan jauh berbeda dengan hal tersebut. Itulah sebabnya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus mengaitkan dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan dan Bahasa merupakan sebuah sistem. Di dalam bahasa terdapat berbagai komponen yang membentuk sistem bahasa, diantaranya adalah komponen pada tataran bunyi (fonologi), kata (morfologi), kalimat (sintaksis), makna (semantik), dan sebagainya. Setiap komponen bukannya berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Dengan memahami bahwa Bahasa Indonesia sebagai sebuah sistem, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang baik dilakukan secara terpadu (terintegrasi), bukan secara terpisah-pisah (parsial). Keterpaduan itu tidak hanya lintas materi, bila perlu lintas bidang atau lintas mata pelajaran. Bahasa akan muncul salah satunya dipengaruhi oleh situasi atau konteks tertentu. Faktor konteks ini akan turut memberi kontribusi dalam proses “pembentukan makna” pada bentuk bahasa yang muncul. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik di sekolah dilakukan

tanpa meninggalkan konteks berbahasa. Dengan kata lain, pendekatan kontekstual akan menjadi sebuah alternatif yang tepat untuk digunakan dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Bahasa Indonesia sebagai Suatu Mata Pelajaran di Sekolah

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), termasuk KTSP, pada dasarnya adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (dan sastra) Indonesia di kalangan para peserta didik. Mata pelajaran tersebut mengemban fungsi sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan. Tujuan dan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut akan menjadi pedoman dan arah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara tujuan yang diemban oleh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis). (Asnidar et al., 2023:1826) menulis

merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

2. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi arahan atau langkah demi langkah yang memberikan instruksi untuk melakukan atau mengerjakan suatu hal. Tujuan penyusunan teks ini yakni guna memberi petunjuk kepada seseorang tentang cara membuat suatu produk, memberi arahan untuk melakukan suatu kegiatan, dan memberi petunjuk kepada seseorang tentang cara menggunakan benda atau barang tertentu. Pengertian teks prosedur menurut para ahli:

- 1) Keraf (2004:103) menjabarkan pengertian teks prosedur secara sederhana adalah urutan tindakan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu.
- 2) Gerot dan Wignell, (1995: 206) menjabarkan teks prosedur yakni teks yang menjabarkan bagaimana sesuatu hal bisa diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap
- 3) Anderson dan Anderson, (1997:52-55), teks prosedur adalah teks yang memiliki struktur generik pengantar pernyataan yang memberi tujuan akhir, daftar bahan-bahan yang diperlukan, serta urutan langkah yang dibutuhkan.
- 4) Mahsun (2014:30-31) menjelaskan pengertian teks prosedur atau arahan yakni salah satu jenis teks yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan maupun mengajarkan langkah atau prosedur suatu kegiatan.

a. Ciri-ciri dan Struktur Teks Prosedur

Ciri-Ciri Teks Prosedur Sama halnya dengan teks yang lain, teks prosedur memiliki beberapa ciri antara lain:

- 1) menggunakan kalimat perintah;
- 2) terdapat panduan yang harus dilakukan;
- 3) menggunakan kata kerja aktif;
- 4) menggunakan konjungsi (kata hubung);
- 5) terdapat aturan dalam hal bahan atau kegiatan;
- 6) menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat dan cara;
- 7) terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara urut;

Struktur Teks Prosedur Dalam penyusunannya, struktur teks prosedur terdiri dari 4 bagian, yaitu tujuan, material, langkah-langkah penyusunan/pengerjaan, dan penegasan ulang (kesimpulan). Penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

1) Tujuan

Pada awal pembuatan teks prosedur, penulis biasanya memberikan penjelasan terkait tujuan dalam penyusunan teks prosedur. Hal ini juga bisa menginformasikan hasil akhir yang akan dicapai.

2) Material

Merupakan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan atau pembuatan kegiatan tersebut. Bagian ini berisi informasi tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Langkah-langkah

Bagian ini menjelaskan tentang proses atau tahapan yang harus dilakukan demi mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan tujuan dari teks prosedur. Langkah-langkah yang dibuat harus secara berurutan. Selain itu, susunannya harus logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

4) Penegasan Ulang/Kesimpulan

Bagian terakhir ini menjelaskan tentang simpulan dari suatu prosedur yang telah dilakukan. Bagian ini bersifat opsional, yakni boleh ada dan boleh tidak ada dalam teks prosedur.

b. Cara Membuat Teks Prosedur

untuk membuat teks prosedur yang benar harus memuat struktur dan kaidah kebahasaan sebagai berikut :

1) Judul

untuk menarik perhatian pembaca, kamu harus membuat judul yang juga menarik. Tapi ingat, jangan sampai clickbait yah! Judul harus memuat prosedur apa yang akan kamu tunjukkan dalam teks. Misalnya, “Cara Membuat Pot Bunga dari Limbah Kertas”, “Tutorial Menyalakan Oven”, dan sebagainya.

2) Tujuan

setelah kamu menuliskan judul, tuliskan secara singkat tujuan dari teks prosedur ini. Hal ini untuk menunjukkan pembaca apa yang akan dibuat atau dilakukan. Dalam tujuan, kamu harus menyebutkan secara gamblang hasil akhir yang akan didapatkan.

3) Alat dan Bahan

bagian ini bersifat opsional, bisa ada atau tidak. Ketika kamu menjelaskan prosedur tentang cara membuat sesuatu, tentu harus ada alat dan bahan. Tapi, saat kamu ingin membuat teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu yang memang tidak membutuhkan alat dan bahan, bagian ini tidak harus ada.

4) Langkah-langkah

bagian yang paling utama. Kamu harus bisa menjelaskan secara kronologis atau berurutan langkah-langkah yang harus dilakukan. Biasanya, langkah-langkah dijelaskan dalam bentuk poin atau penomoran.

5) Penutup atau Kesimpulan

bagian penutup atau kesimpulan juga bersifat opsional. Penutup biasanya ditulis untuk menyimpulkan tujuan akhir dari teks prosedur yang dibuat.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Menurut Elisa, (2021:77–78) Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Menurut Kardi & Nur, (2016: 7–8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai). Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 3) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Yamin, (2013: 169) mengatakan “Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. dengan demikian, strategi merupakan bagian dari model pembelajaran dan ia bukanlah merupakan strategi pembelajaran”. Model dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Suatu tipe atau desain.
- 2) Suatu deskriptif atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
- 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa.

- 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan
- 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar dan mengajar. Istilah Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut ialah :

- 1) Rasional *teoritis* logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan diciptakan).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

b. Ciri-ciri model pembelajaran.

Menurut Kardi & Nur, (2016: 7–8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

c. Model pembelajaran berdasarkan teori.

Menurut Mirdad, (2020: 16–17) menyatakan ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam model pembelajaran, yakni model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Model mengajar

yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengklasifikasi model pembelajaran pada empat kelompok yaitu:

- a) Model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing Models*) menjelaskan bagaimana cara individu member respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal. Model ini memberikan kepada peserta didik sejumlah konsep, penge-tesan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Model pengelolaan informasi ini secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dan berbagai usia dalam mempelajari individu dan masyarakat. Karena itu, model ini potensial untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan sosial di samping yang berdimensi intelektual.
- b) Model pembelajaran personal merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Model ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

c) Model pembelajaran sosial menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Inti dari model sosial ini adalah konsep “*synergy*” yaitu energy atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model sosial pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peran sosial. Model sosial ini dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama, membimbing peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Karena itu guru mengorganisasikan belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap masalah-masalah sosial dan masalah-masalah akademis.

d) Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*) dibangun atas dasar kerangka teori perilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguasaan perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

Joyce dan Weil (1992) dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun. Keempat rumpun model pembelajaran tersebut adalah: (1) rumpun model pembelajaran pemrosesan

iInformasi, (2) rumpun model pembelajaran personal, (3) rumpun model pembelajaran sosial, dan (4) rumpun model pembelajaran perilaku.

a) Rumpun Model-Model Pemrosesan Informasi

Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini didasari oleh teori belajar kognitif (*Piaget*) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985) pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan).

Interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik.

Robert M. Gagne mengemukakan ada delapan fase proses pembelajaran. Kedelapan fase itu sebagai berikut.

- 1) Motivasi yaitu fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*).
- 2) Pemahaman yaitu individu menerima dan memahami Informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- 3) Pemerolehan yaitu individu memberikan makna/mempersepsi segala Informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik.
- 4) Penahanan yaitu menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang, hal ini merupakan proses mengingat jangka panjang.
- 5) Ingatan kembali yaitu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- 6) Generalisasi yaitu menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- 7) Perlakuan yaitu perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- 8) Umpan balik yaitu individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan guru di kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

- 1) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik
- 2) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas

- 3) Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran
- 4) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dirancang
- 5) Memberikan bimbingan bagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
- 6) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
- 7) Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik
- 8) Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- 9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya

b) Rumpun Model-Model Pribadi/individual

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya.

Model ini bertitik tolak dari teori *Humanistik*, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Pada teori *humanistik* ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitivitas peserta didik terhadap perasaannya.

Implikasi teori ini dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.

- 2) Tingkahlaku yang ada dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*).
 - 3) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
 - 4) Sebagian besar tingkahlaku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
 - 5) Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar bagi peserta didik adalah sangat penting.
 - 6) Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap. Karakteristik umum model personal
 - 1) Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
 - 2) Memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.
- c) Rumpun Model-Model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam upaya peningkatan proses demokratis dalam bermasyarakat secara produktif.

Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik. untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model ini didasari oleh teori belajar *Gestalt (field-theory)*. Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran.

Pokok pandangan *Gestalt* adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (*Gestalt*) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian. Aplikasi teori *Gestalt* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman *insight/* tilikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan *insight*.
- 2) Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. konten yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

- 3) Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping ada kaitan dengan *SR-bond*, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip ruang hidup (*Life Space*). Prinsip ini dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan *field theory*). Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan/medan tempat ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan tempat peserta didik berada (*CTL*).

d) Rumpun Model-Model Perilaku

Model *behavioral* menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon. Model *behaviorial* menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu. Model ini bertitik tolak dari teori belajar *behavioristik*, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:

- 1) Fase mesin pengajaran.

- 2) Penggunaan media.
- 3) Pengajaran berprograma (*linier dan branching*)
- 4) *Operant conditioning & operant reinforcement*.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan *reward*, sebagai reinforcement pendukung. Penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal. Karakteristik umum model sistem perilaku:

- 1) Mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- 2) Memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

4. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang berarti campuran dan *learning* yang berarti pembelajaran. Hikmatiar, (2020) *Blended Learning* yaitu model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara *online* yang dapat

diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari *Blended Learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut (Ardianti et al., 2019) *Blended Learning* merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran *online* karena menggabungkan *online*, *offline* dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* terdiri dari media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang digunakan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna (*user*) dapat mengakses adapun media *offline* tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna (*user*) yang tidak perlu terkoneksi dengan jaringan internet misalnya materi bentuk tutorial dalam bentuk *CD* atau media yang sudah dibuat melalui aplikasi yang bisa digunakan oleh siswa tanpa terkoneksi pada jaringan internet.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fayanto, (2019) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *Blended Learning* berbasis learning management system dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar. *Blended Learning* dibangun dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya dalam pembelajaran.

Model *Blended Learning* secara umum terdapat enam model, yaitu:

- 1) *Face-to-Face Driver Model*

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi *web* secara *online*.

2) *Rotation Model*

Mengintegrasikan pembelajaran *online* sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

3) *Flex Model*

Memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.

4) *Online Lap Model*

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran disediakan secara *softcopy*, di mana para peserta berinteraksi dengan guru secara *online*. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5) *Self Blend Model*

Dalam hal ini peserta mengikuti kursus *online*, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

6) *Online Driver Model*

Merupakan pembelajaran secara *online*, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

b. Tujuan *Blended Learning*

- 1) Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis *realistis* bagi guru dan pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang
- 3) Peningkatan penjadwalan *fleksibilitas* bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*.
Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas *online* memberikan pendidik, sedangkan porsi *online* memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

c. *Blended Learning Flex Model*

Blended Learning Flex Model yaitu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran mandiri kepada peserta didik melalui *online learning*. Model ini menerapkan pengajar dengan langkahlangkah pembelajaran yang ditentukan dengan fokus pada tujuan melalui daring atau dalam jaringan (Ahmad, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning Flex Model* yaitu sebuah model pembelajaran yang memadukan antara jaringan internet dengan guru dan murid secara secara *face to face* melalui jaringan internet dengan harapan tujuan kegiatan pembelajaran tetap tercapai tanpa terbatas tempat dan waktu..

Model Blended Learning Flex dalam penggunaannya mempunyai langkah-langkah khusus sesuai dengan karakter model tersebut yang disebut sintak.

Sintak model *Blended Learning Flex* dapat dilihat pada tabel.

Fase	Peran Guru
<p>Fase 1 <i>seeking of information</i> Pencarian informasi materi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK (<i>online</i>), buku, maupun penyampaian/pendemonstrasian fenomena melalui <i>face to face</i> di kelas.</p>	<p>Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran untuk menginisiasi kesiapan belajar siswa sekaligus mempersiapkan siswa dalam proses eksplorasi konsep sains yang relevan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka (<i>face to face</i>) di kelas maupun pembelajaran dengan suplemen TIK (<i>online</i>). Kegiatan eksplorasi konsep dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.</p>
<p>Fase 2 <i>acquisition of information</i> Menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara personal maupun komunal</p>	<p>Guru memfasilitasi, membantu, dan mengawasi siswa dalam proses eksplorasi konsep sains, sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dengan topik yang sedang dibahas, serta diyakini validitas/reliabilitas dan akuntabilitas akademiknya</p>
	<p>Guru membimbing siswa mengerjakan LKS dalam diskusi kelompok untuk menginventarisasi informasi, menginterpretasi dan mengelaborasi konsep sains menuju pemahaman terhadap topik yang sedang dibelajarkan</p>
	<p>Guru mengkonfrontasi ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa dengan hasil interpretasi informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia.</p>

	Guru mendorong dan memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan hasil interpretasi dan elaborasi ide-ide sains secara tatap muka (<i>face to face</i>) maupun menggunakan fasilitas TIK (online), secara kelompok maupun personal.
	Guru men-scaffolding siswa dalam mengerjakan soal-soal baik secara personal maupun dalam kelompok.
	Guru menugaskan siswa untuk mengelaborasi penguasaan konsep materi melalui pemberian soal-soal yang bersifat terbuka dan kaya (<i>open-rich problem</i>).
Fase 3 <i>synthesizing of knowledge</i> <i>Merekonstruksi</i> pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh	Guru menjustifikasi hasil eksplorasi dan akuisasi konsep sains secara akademik, dan bersama-sama siswa menyimpulkan konsep materi yang dibelajarkan.
	Guru membantu siswa mensintesis pengetahuan dalam struktur kognitifnya. Guru mendampingi siswa dalam mengkonstruksi/merekonstruksi konsep materi melalui proses akomodasi dan asimilasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan terhadap informasi sains yang dibelajarkan.

d. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran, Awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual,

sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun *Blended Learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara offline maupun *online*. Saat ini, pembelajaran berbasis *Blended Learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning (mobile learning)*. Dalam *Blended Learning* terdapat enam unsur yang harus ada, yaitu: (1) tatap muka (2) belajar mandiri, (3) *aplikasi*, (4) tutorial, (5) kerjasama, dan (6) evaluasi

1) Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan komputer, pengajar sebagai sumber belajar utama.

2) Belajar Mandiri

Dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh peserta didik, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar atau perpustakaan lembaga pendidikannya saja, melainkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia.

3) *Aplikasi*

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, pelajar akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternatif pemecahan,

dan melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut

4) *Tutorial*

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dalam belajar, peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor.

5) *Kerjasama*

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar di dalam kelas yang sama di bawah kontrol pengajar. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis *blended*, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi

6) *Evaluasi*

Evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu ada penilaian diri oleh pelajar, maupun penilai pelajar lain.

Menurut Kenney, (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Blended Learning* memiliki komposisi 30% untuk tatap muka dan 70 % dari penayangan materi secara *online*. *Blended Learning* meningkatkan minat belajar, dengan komposisi 59% peserta didik mengalami peningkatan minat belajar dan 75 % dari peserta didik merasa pendekatan ini membantu mereka memahami materi lebih dalam. Sementara Allen, (2007) memberikan kategorisasi yang jelas terhadap *Blended Learning*, traditional learning, web facilitated dan *online learning* berdasarkan persentase konten yang disampaikan secara *online* dan tatap mukaa. Menurut Allen, *online learning* jika lebih dari 80 persen program kontennya disampaikan secara *online* dan dikatakan *Blended Learning* apabila 30 sampai 79 dilihat melalui tabel berikut:

Proporsi konten yang dikirim secara <i>online</i>	Jenis Pembelajaran	Deskripsi setiap jenis
0%	Tradisional	Pembelajaran dengan konten dikirim tidak secara <i>online</i> , disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan
1 to 29%	Diifasilitasi Web	Pembelajaran menggunakan fasilitas web untuk memfasilitasi sesuat yang sangat penting dalam pembelajaran tatap muka. Menggunakan sebuah course management system (CMS)/sistem pengelolaan perkuliahan atau halaman web ,

		misalnya untuk memposting silabus dan soal/bahan ujian.
30 to 79%	Blended/Hybrid	Pembelajaran dengan memadukan sistem <i>online</i> dan tatap muka. Proporsi substansi konten menggunakan <i>online</i> , kadang menggunakan diskusi <i>online</i> , dan kadang menggunakan pertemuan tatap muka.
80 to 100%	<i>Online</i>	Sebuah pembelajaran yang sebagian besar atau bahkan <i>online</i> . Jenis ini tidak menggunakan tatap muka sama sekali.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Kelebihan model ini adalah: (1) Hemat waktu, (2) Hemat biaya, (3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) Peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (5) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri, (6) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, (7) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain di luar jam tatap muka, (8) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, (9) Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (10) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan, (11) Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.

Adapun kekurangannya: (1) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki

peserta, (3) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan sebagainya. Lima Kunci *Blended Learning* Jared M.Carman (2005: 2) menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *Blended Learning* , yaitu:

1) *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan pendidik dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2) *Self-Paced Learning*

(Pembelajaran Mandiri) Pembelajaran mandiri (*selfpaced learning*) memungkinkan peserta belajar didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*. Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

3) *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *Blended Learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pengajar maupun kolaborasi antar peserta belajar. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, chatroom, diskusi, email, website,

dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

4) *Assessment*

(Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar) Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun *non-tes*;

5) *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi siswa dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *Blended Learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *online*.

Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara *online* sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran *online*. Contoh: penggunaan bahan ajar berbentuk power point pada *e-learning* dengan basis *efront*. Bahan ajar ini mendukung pembelajaran *online* karena dapat diakses oleh peserta didik. Kelima kunci di atas memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan

dalam kegiatan pembelajaran dengan *Blended Learning* . Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan *efektif* dan *efisien*

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Mustakim, 2020).

Kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar adalah faktor penting dalam pembelajaran daring di era *new normal*. Kemandirian belajar menyumbang 16% dari total sumbangan terhadap hasil belajar dan 84% sisanya disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar yang juga termasuk kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Nurvitriawat dan Sulfasyah (2018: 419) bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha.

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat dinilai serta diukur dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berfikir kreatif siswa dan juga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

b. Tujuan hasil belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik (Nasution, 2012: 4).

Menurut Darsono, (2012) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah

mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah, (2012) ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut Slameto, (2012) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Dalyono, (2012) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor *Eksternal* (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang Berkaitan dengan penelitian ini,yaitu:

Farida erylansih, dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Penggunaan Model *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Normal Baru”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Blended Learning* merupakan model yang efektif untuk diterapkan di keadaan normal baru (new normal). Penerapan *Blended Learning* dilakukan dengan persentase 50% F2F (Tatap muka) dan 50% daring dari rumah masing-masing. Kesuksesan penerapan model *Blended Learning* tersebut juga di dukung oleh perangkat yang memadai, jaringan internet yang bagus, dan sumber daya yang memadai. Model *Blended Learning* dapat diterapkan pada sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran synchronous. Jika perangkat yang digunakan tidak mendukung, dapat menjadi salah satu faktor pembelajaran *Blended Learning* tidak berjalan dengan lancar.

(Puspita & Tirtoni, 2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Blended Learning* pada anak usia sekolah dasar berdampak pada hasil belajar siswa di bidang pendidikan pancasila berbasis kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri SD merupakan upaya untuk mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik dan menempatkan SD pada jalur tujuan yang memadai dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan terciptanya kurikulum mandiri, pelajaran sekolah dasar dan guru dapat merencanakan rencana kegiatan sekolah dan modul

pelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Implementasi kurikulum mandiri masih tergolong baru, sehingga evaluasi menjadi sangat penting. Dari hasil penyelesaian soal dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah menerapkan *Blended Learning* lebih baik pada pembelajaran *online* dari pada pembelajaran *offline*.

“Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini penulis saat ini adalah samasama melakukan penelitian tentang *Blended learning*, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi dan tes. Penelitian ini masih relevan digunakan karena mampu memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai pola adaptasi belajar dilingkungan sekolah..”

(Anggraini, 2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penerapan *Blended Learning* pada materi hukum newton tentang gerak terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan *Blended Learning* masalah”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan berbantuan whatsapp melalui model inkuiri terbimbing pada materi hukum newton tentang gerak terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* berbantuan whatsapp pada materi hukum newton tentang gerak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, penelitian yang akan saya lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pelajaran bahasa Indonesia, namun yang menjadi perbedaan yaitu penelitian saya lebih

barfokus untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV sd. Metode penelitian yang saya gunakan juga yaitu metode penelitian kuantitatif eksperimen, serta perbedaan lokasi penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan karakteristik yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pikir

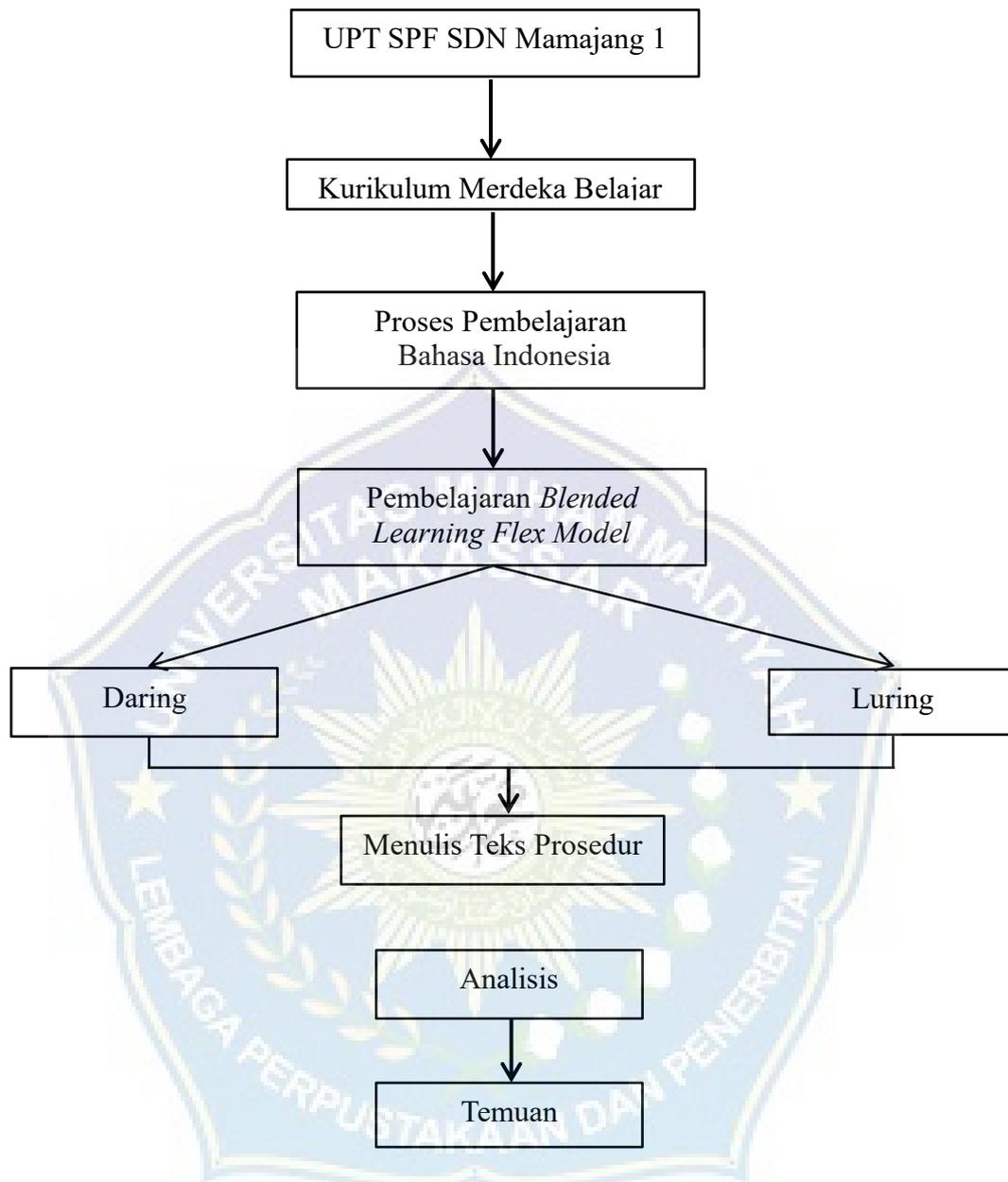
Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk arahan dalam melakukan penelitian, termasuk dalam memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilaksanakan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

UPT SPF SDN Mamajang 1 adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian, *kreativitas*, dan keterampilan siswa.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, cara seorang tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk itu tenaga pendidik dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran *Blended Learning Flex Model*. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Blended Learning Flex Model*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih metode pembelajaran.

Pembelajaran *Blended Learning Flex Model* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia . Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran *online* dan *offline* untuk menentukan teknologi interaktif yang digunakan guna untuk peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian peserta didik dapat terdorong minat untuk belajar serta memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.





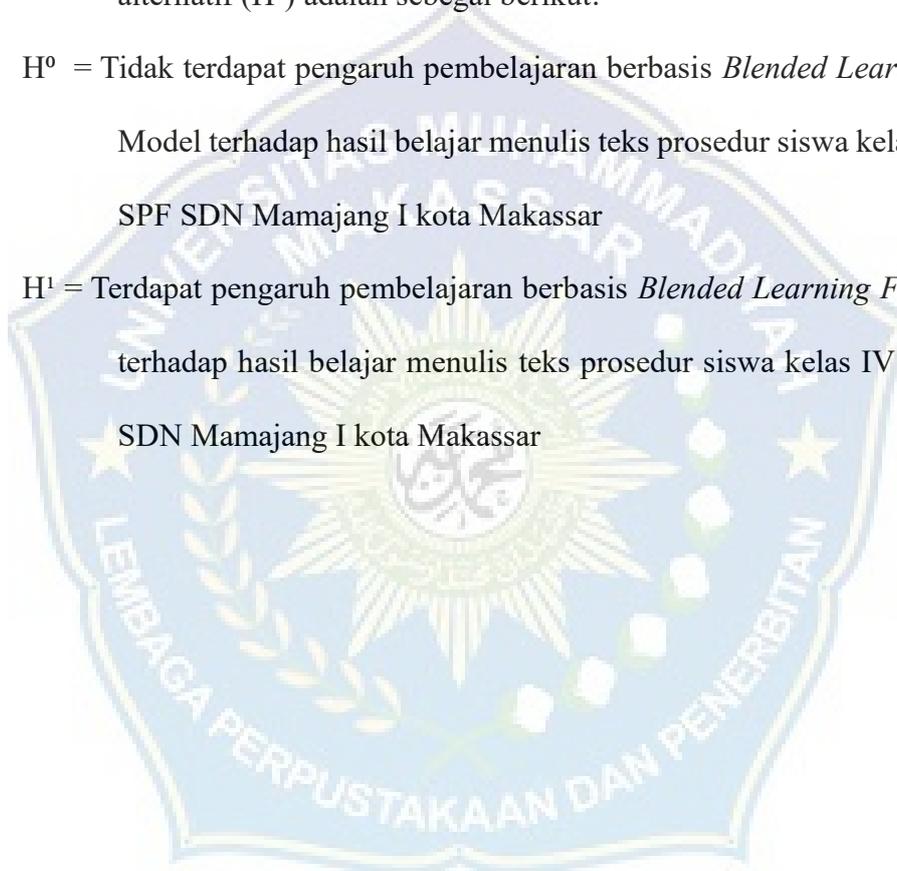
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah di temukan , maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu terdapat pengaruh pembelajaran *Blended Learning Flex* Model terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar. Adapun hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H^1) adalah sebagai berikut:

H^0 = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Blended Learning Flex* Model terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar

H^1 = Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Blended Learning Flex* Model terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode yang berlandaskan kepada *scientific*. Hal itu dikarenakan metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah secara ilmiah yaitu konkrit, rasional, sistematis, terukur dan obyektif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPT SPF SDN Mamajang I, kecamatan Mamajang Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. 1 populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar sebanyak 25 peserta didik yang merupakan 1 kelas.

2. Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampel total. Yang dimaksud dengan sampel total yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan

apabila jumlah populasi relatif kecil, semisal kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 25 siswa sama dengan jumlah populasi.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu jenis penelitian *Pre Experimental Design* dimana proses pengambilan data dengan cara pertama dilakukan pretest kepada populasi sebelum diberikan *treatment*, kemudian setelah dilakukan *treatment* populasi kembali diberikan *posttest* untuk melihat apakah *treatment* yang dilakukan berpengaruh positif kepada siswa atau tidak. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui secara akurat, dengan melihat hasil pretest dan *posttest* yang telah dilakukan oleh populasi. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel Desain Penelitian

Tabel 3. 1

O ¹	X	O ²
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : Nilai Pretest (Sebelum diberi diklat)

O₂ : Nilai *Posttest* (Setelah diberi diklat)

X : Perlakuan/*treatment* Model eksperimen ini melalui tiga

langkah:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum dilakukan perlakuan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kata subjek penelitian dengan menerapkan *blended learning flex model*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah dilakukan perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran *blended learning flex model* sebagai variabel X (bebas) dan hasil belajar menulis teks prosedur sebagai variabel Y (terikat)

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, dibawah ini di berikan defenisi operasional, yaitu:

1. Pembelajaran *Blended Learning Flex Model*

Blended Learning Flex Model yaitu sebuah model pembelajaran yang memadukan antara jaringan internet dengan guru dan murid secara *face to face* melalui jaringan internet dengan harapan tujuan kegiatan pembelajaran tetap tercapai tanpa terbatas tempat dan waktu. Pembelajaran ini menggunakan media video, media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan Gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Video yang Ditampilkan oleh peneliti yaitu video animasi yang berisi materi teks prosedur dengan gambar dan audio yang menarik sehingga disukai siswa.

2. Hasil Belajar Menulis Teks Peosedur

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi perizinan pada tempat pelaksanaan penelitian, pengajuan jenis *pretest* (sebelum menggunakan *Blended Learning Flex Model*) dan *posttest* (setelah menggunakan *Blended Learning Flex Model*).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat RPP dan instrumen penilaian
- b. Uji coba instrumen terhadap sampel penelitian

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap analisis data dan menyusun Laporan penelitian Analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

H. Instrumen Penelitian

Sugiono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Arikunto (2019: 203) alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, hasilnya lebih baik. lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes menulis teks Prosedur.

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan pembelajaran *blended learning flex model* yang biasa disebut *pretest* dan setelah digunakan pembelajaran *blended learning flex model* yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan tes yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan. Tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2016: 309) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.

2. Tes

Sanjaya (2015: 251) tes adalah alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis berupa soal tentang materi pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tes adalah sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *Blended Learning Flex Model*.

b. *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

Treatment pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *Blended Learning Flex Model*.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, *korelasi* dan *degresi*, *analisis varian* dan *t-test* untuk dua sampel.

Penggunaan statistic parametris menjelaskan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan uji normalitas data. Teknik uji normalitas dalam peneltian ini menggunakan *Uji Liliefors*, adapun langkah-langkah pengujian normalitas menurut sebagai berikut:

- 1) Data berskala interval atau ratio
- 2) Data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- 3) Dapat digunakan untuk n besar maupun n kecil

Misal $X_1, X_2, \dots \dots X_n$ adalah data yang akan diuji dengan tingkat signifikan 5% maka nilai uji statistik dengan metode Liliefors dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$L = \max(|F(Z_i) - S(Z_i)|)$$

Dengan

$$S(Z_i) = \frac{\text{Frekuensi kumulatif } k-i}{n}$$

Keterangan:

i = statistik uji dengan metode liliefors

Z_i = data pada X_i dengan distandarisasi

X_i = angka pada data

$F(Z_i)$ = probabilitas kumulatif normal di Z_i

$S(Z_i)$ = probabilitas kumulatif empiris di Z_i

Langkah-langkah uji Liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signikasi
- 3) Menghitung Z_i , setelah standar deviasi / simpangan bakunya diketahui
- 4) Menghitung probabilitas kumulatif normal di Z_i
dengan melihat tabel uji Z
- 5) Menghitung $S(Z_i)$
- 6) Menghitung selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 7) Mengambil harga yang paling besar diantara hargaharga mutlak, kita sebut dengan L_0
- 8) Membandingkan L_0 dengan tabel nilai kritis untuk uji Liliefors i.
Menarik kesimpulan

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kedua sampel itu homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya dengan Uji F, Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.

Prosedur pengujian homogenitas data sebagai berikut:

- a. Menentukan taaf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$H_0: \sigma^2 = \sigma^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data

1

2

homogen)

$H_a: \sigma^2 \neq \sigma^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2

1 2

atau data tidak homogen) Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

c. Tentukan nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{vaian terkecil}}$$

d. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 =$

$$dk_{pembilang} = n_a - 1 \quad \text{dan} \quad dk_2 = dk_{penyebut} \\ = n_b - 1$$

e. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu: Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji Perbedaan rata-rata

Uji penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik t-tes.

Teknik ini digunakakan untuk menguji perbedaan dua rata- rata

yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara pretest dan posttest. Hipotesis H_0 dan H^1 adalah :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H^1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan pengambilan keputusan yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H^1 diterima yang artinya apabila H^1 diterima maka, ada perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan blended learning

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H^1 ditolak, yang artinya apabila H_0 diterima, maka tidak ada perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan *Blended learning Flex Model*.

Keterangan :

μ_1 = rata-rata *pretest*

μ_2 = rata-rata *posttest*

Setelah itu hipotesis yang dibuat diuji signifikasinya dengan analisis uji-t, dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata *posttest*

\bar{X}_2 = nilai rata-rata *pretest*

S_1 = simpangan baku *posttest*

	S_1	= simpangan baku <i>pretest</i>
1	S^2	= varians <i>posttest</i>
2	S^2	= varians <i>pretest</i>
	n_1	= jumlah siswa pada saat <i>posttest</i>
	n_2	= jumlah siswa pada saat <i>pretest</i>



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penerapan pembelajaran *Blended Learning Flex model* yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar merupakan model pembelajaran yang menerapkan sistem baru yang berbeda dengan sistem pembelajaran biasanya. Selama pandemi covid-19 banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran berbeda, yaitu sistem pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adakah pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan sistem *Blended Learning Flex model* terhadap hasil belajar siswa di era digital saat ini dan peranannya dalam proses pembelajaran khususnya menulis teks prosedur.

Penerapan pembelajaran *Blended Learning Flex model* ini dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar dengan materi menulis teks prosedur. Penelitian ini langsung dilaksanakan oleh penulis secara langsung. Peneliti telah menyiapkan soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses penerapan *Blended Learning Flex model*. Namun sebelum soal diberikan kepada objek penelitian, terlebih dahulu soal diujikan kepada siswa, guna membuktikan validitas dan reliabilitas dari soal yang akan diujikan. Peneliti melakukan Uji Coba Intrument pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar. Instrumen tersebut berisi 25 soal kognitif pilihan ganda dengan kisi-kisi instrument.

Penelitian dilaksanakan pada 18 Maret 2024 di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa. Adapun sample pada penelitian ini menggunakan sampling total, dikarenakan seluruh populasi yang berjumlah 25 siswa juga dijadikan sebagai sampel.

Instrumen soal yang telah diuji cobakan kepada siswa kelas VI berjumlah 25 soal, dan diperoleh 10 butir soal yang masuk kategori valid dan reliable untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi sebelum diberikan perlakuan yaitu siswa pembelajaran secara *Blended Learning Flex Model*. Kemudian sebelum diberikan *posttest* kepada siswa, peneliti melaksanakan pembelajaran secara *Blended Learning Flex Model* sesuai dengan modul yang telah ditulis, *Blended Learning Flex Model* ini dilaksanakan dengan dukungan aplikasi *whatsapp* yang diikuti oleh secara *online*. Setelah penulis sekaligus peneliti memberikan perlakuan kepada siswa, peneliti memberikan *Posttest*, *posttest* adalah test yang diberikan oleh penguji untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi setelah diberikan perlakuan yaitu sistem pembelajaran secara *Blended Learning Flex Model*.

Tabel 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas IV

Tabel 4. 1

NO.	Nilai Pretest	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	10 – 30	Kurang	6
2.	40 – 60	Cukup	12
3.	70 – 80	Baik	6
4.	90 – 100	Sangat Baik	1
Jumlah Siswa			25

Berdasarkan tabel diatas nilai *pretest* siswa kelas IV sebanyak 25 orang memiliki rata-rata 50, dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 6 orang dengan nilai kkm yaitu 70. Selanjutnya diterapkan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* sebagai cara untuk meningkatkan kuliatas pembelajaran siswa, setelah itu dilakukanlah *posttest* untuk menguji kemampuan siswa. Dapat dilihat pada lampiran 6

Tabel 4.2 Nilai Posttest Siswa Kelas IV

Tabel 4. 2

NO.	Nilai Pretest	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	10 – 30	Kurang	3
2.	40 – 60	Cukup	5
3.	70 – 80	Baik	10
4.	90 – 100	Sangat Baik	7
Jumlah Siswa			25

Berdasarkan tabel nilai posttest siswa terdapat peningkatan terhadap nilai postets siswa, nilai rata-rata siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang yaiu 68. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *Blended Learning Flex Model* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I. Dapat dilihat pada lampiran 6

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik penelitian Uji *Liliefors* dikarenakan penelitian ini menggunakan data 1 kelompok per individu. Hasil uji normalitas menggunakan excel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest*

Tabel 4. 3

Data	<i>L</i>tabel	<i>L</i>hitung	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,180	0,108	Normal
<i>Posttest</i>	0,180	0,088	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dengan bantuan program *Ms. Excel* menunjukkan bahwa data *pretest posttest* tersebut telah berdistribusi normal, dikarenakan diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan $L_{tabel} = 0,180$. Data diatas menunjukkan bahwa hasil pretest memiliki nilai $0,108 < 0,180$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan posttest menghasilkan nilai $0,088 < 0,180$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil perhitungan data dengan uji normalitas menggunakan *Ms.Excel* berdistribusi dengan normal. Hasil perhitungan Uji Normalitas pretest posttest dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 untuk uji normalitas pretest dan posttest.

b) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Ms.Excel* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *pretest* dan *posttest*

Tabel 4. 4

Data	<i>F</i>hitung	<i>F</i>tabel	Kesimpulan
Pretest & posttest	1,523	1,984	Homogen

Berdasarkan pada perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data pretest posttest tersebut berdistribusi dengan homogen karena diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $F_{tabel} = 1,984$. Dan berdasarkan data diatas Uji homogenitas pretest posttest menghasilkan nilai $1,523 < 1,984$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan Uji Homogenitas menggunakan bantuan program Microsoft Excel tersebut yaitu homogen. Hasil perhitungan Uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dpaat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang berupa tes pilihan ganda ini berdistribusi dengan normal dan juga homogen. Sehingga dapat diteruskan pada pengujian analisis data berikutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji dugaan sementara dalam penelitian. Uji Hipotesis perbedaan dua rata-rata ini menggunakan rumus uji paired sample t-test dikarenakan mencari rata-rata dari data *pretest* dan *posttest*, penghitungan ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai

berikut: $t_{hitung} = 11,0227$ dengan $t_{tabel} = 2,064$, maka H_0 ditolak dan H' diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada pembelajaran *blended learning flex model* terhadap hasil belajar menulis teks prosedur kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar Tahun 2024. Untuk hasil penghitungan uji perbedaan rata-rata menggunakan *Ms. Excel* hasilnya dapat dilihat pada lampiran 10.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Pre-Experimental Design* dan menggunakan bentuk *One- Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran dengan *Blended Learning Flex Model* terhadap hasil belajar siswa pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

Pembelajaran dengan perlakuan menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model* dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 18 maret 2024. Sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model* karena memuat dua pembelajaran, maka dalam 1 kelas terdapat 25 siswa, meskipun pembelajaran dilakukan secara luring dan daring, pembelajaran keduanya dilaksanakan secara bersamaan sesuai dengan kaidah dan ketentuan sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model*. Sebelum dilakukan perlakuan siswa diberikan soal *Pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa

dalam penguasaan materi sebelum diberikan perlakuan. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data *pretest- posttest* yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. soal tes pilihan ganda berjumlah 25 soal yang diperoleh dari hasil uji coba instrument terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk melihat valid atau tidak validnya soal yang telah dibuat, karena soal yang diberikan kepada responden yang akan digunakan dalam uji pretest dan posttest, harus berupa soal yang valid dan reliable. Setelah itu dilanjutkan dengan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai pretest nilai posttest berdistribusi normal atau tidak. Setelah mengetahui data yang diperoleh data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired t- test*). Data-data tersebut sebagai berikut:

- a. Uji prasyarat hipotesis yaitu dengan uji normalitas yang menggunakan rumus uji Liliefors. Dari 25 data pretest diperoleh $L_{hitung} = 0,108$ dan $L_{tabel} = 0,180$, maka berdistribusi normal. sedangkan dari data posttest diperoleh $L_{hitung} = 0,088$ dan $L_{tabel} = 0,180$, artinya data tersebut berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.
- b. Uji homogenitas menggunakan rumus uji fisher diperoleh $F_{hitung} = 1,523$ dan $F_{tabel} = 1,984$ yang artinya data tersebut homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- c. Setelah diperoleh bahwa semua data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) diperoleh hasil uji t yaitu t_{hitung}

= -11,0227, karena T hitung bernilai mutlak maka T hitung menjadi 11,0227 dengan T tabel= 2,064. Sehingga menjadi $11,0227 > 2,064$, dengan mengacu pada kriteria pengujian adalah terima H^1 jika T hitung $>$ ttabel, maka H^1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran *Blended Learning Felx Model* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis teks prosedur kelas IV di UPT SPF SDN mamajang I Tahun 2024 dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan oleh siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning Felx Model* terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur kelas IV UPT SPF SDN mamajang I Tahun 2023/2024” menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran secara *Blended Learning Felx Model* berpengaruh bagi hasil belajar siswa pada materi menulis teks prosedur kelas IV di UPT SPF SDN Mamajang I kota Makassar.

Hal tersebut dibuktikan dari data pretest posttest yang telah diujikan kepada siswa, dan memperoleh hasil uji t yaitu $T_{hitung}=11,0227$ dengan $T_{tabel}=2,064$. Kriteria pengujian adalah terima H^1 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H^1 diterima dan H_0 ditolak Berdasarkan pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan yaitu 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sistem pembelajaran *Blended Learning Felx Model* berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa penggunaan sistem pembelajaran yang berbeda siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, dan siswa bisa mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis online.
2. Bagi Guru penggunaan sistem pembelajaran secara *Blended Learning Felx Model* ini dapat digunakan menjadi metode pembelajaran yang baru dan bisa dikembangkan untuk kedepannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang menggunakan variabel lain selain hasil belajar siswa, misalnya terhadap kemampuan siswa diluar aspek kognitif atau kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2019). Pengaruh Penerapan Blended Learning pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Digilib.Unila.Ac.Id*, 5–10.
- Anni, C. T. (2006). Psikologi Belajar. In *Semarang : UPT Unnes Press*.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S. (2019). Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1.
- Asnidar, A., Agus, M., & Putri, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Journal on Education*, 6(1), 1826–1836.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Dick, W. (1996). The Dick and Carey model: Will it survive the decade? *Educational Technology Research and Development*, 44(3), 55–63.
- Djamarah, S. B. (2015). Psikologi belajar. In *Jakarta : Rineka Cipta* (pp. 258–259).
- Eriyaningsih, F. (2022). Penggunaan Model Blended Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Normal Baru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 153–162.
- Fayanto, S. (2019). Implementation E-Learning Based Moodle on Physics Learning in Senior High School. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93–102.
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar (Edisi 12). In *Jakarta : Bumi Aksara* (pp. 241–242).
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28.
- Izzati, M., & Kuswanto, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blanded Learning berbantuan Kahoot terhadap Motivasi dan Kemandirian Siswa. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 65–75.
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). Models of Teaching. In *Prentice Hall of India* (p. 7).
- Karwono. (2017). Belajar dan pembelajaran : serta pemanfaatan sumber belajar. In

Depok : PT. RajaGrafindo Persada (pp. 191–195).

- Kenney, J., & Newcombe, E. (2011). Adopting a blended learning approach: Challenges encountered and lessons learned in an action research study. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 15(1), 45–57.
- Kurnia Bungsu, T., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382–389.
- Luntungan, N. L., Surantoro, & Wahyuningsih, D. (2013). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas Viii Smp Negeri 1 Mantingan 2012/2013 1). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 64–72.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Mustakim. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 8(2), 131.
- Nastiti, D. W. (2016). Pengaruh pembelajaran bauran (Blended Learning) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Nasution, S. (2010). Didaktik asas-asas mengajar (Edisi 3). In *Jakarta : Bumi aksara*.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Nurvitriawati, N., & Sulfasyah, S. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 417.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98.
- Rosmi, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 003 Pulau Jambu. *Pengajaran*, *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan*, 1(November), 161–167.
- Rusman. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *PT. RajaGrafindo Persada*. <https://doi.org/10.34148/artika.v1i1.24>
- Simarmata, R. M., Napitupulu, E., Saragih, A. H., Universitas, P., & Medan, N. (2019). Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 186–198.

- Slameto. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. In Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobron, A. N. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan). In Bandung : Alfabeta.
- Usman, H. (2017). Metodologi Penelitian Sosial (Edisi ke 3). In Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 90–98.
- Yamin, H. M. (2019). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. In *Referensi* (GP Press Group).



Lampiran 1

Profil Sekolah

NPSN : 40313262
Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeti Mamajang I
Tanggal Berdiri : 1 Januari 1952
No. SK Pendiri : 421.2/5764/DP/IX/2016
No. SK Operasional : 421/3023/DP/IX/2020
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Tanggal Akreditasi : 8 Desember 2021
No. SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
Alamat : Jalan Singa No.56
Kelurahan : Mamajang Dalam
Kecamatan : Mamajang
Kabupaten/Kota : Kota Makassar
Email : sdnmamajang.satu@gmail.com
Kepala Sekolah : Nudiana Alam

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Eksperimen

No	Nama Siswa	Kode
1	MS	U-1
2	AF	U-2
3	AMS	U-3
4	AMIW	U-4
5	HA	U-5
6	MAAG	U-6
7	MFA	U-7
8	MAKK	U-8
9	RAPF	U-9
10	ASAP	U-10
11	ASMAZ	U-11
12	IM	U-12
13	ANP	U-13
14	MD	U-14
15	NAIHA	U-15
16	PNP	U-16
17	SN	U-17
18	WD	U-18
19	MF	U-19
20	AH	U-20
21	AFA	U-21
22	ARMR	U-22
23	SR	U-23
24	FFA	U-24
25	IRR	U-25

Lampiran 3

Kisi-Kisi Soal Pretest dan Postst

NO.	Tujuan Pembelajaran	Ruang Lingkup	No. Soal
1.	Peserta didik mampu memahami pengertian prosedur	Teks Prosedur	1,11,17
2.	Peserta didik mampu memahami tujuan teks prosedur	Teks Prosedur	4,25
3.	Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri teks prosedur	Teks Prosedur	2,6,10,12,14,19
4.	Peserta didik mampu menuliskan struktur teks prosedur	Teks Prosedur	8,13,15,18,24
5	Peserta didik mampu memahami contoh teks prosedur	Teks Prosedur	3,5,7,9,16,20,21,22,23

1. Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti proses membuat, melakukan sesuatu pekerjaan atau menggunakan suatu alat.
Pernyataan tersebut merupakan ... teks prosedur.
 - A. Ringkasan
 - B. Uraian
 - C. Tujuan
 - D. Ciri
2. Bacalah tabel berikut!
Ciri bahasa teks prosedur:
 1. Kalimat yang mengandung perintah.
 2. Menggunakan kata baku.
 3. Menggunakan kata tanya.
 4. Bersifat objektif.
 Yang termasuk ciri bahasa teks prosedur adalah ...
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3

D. 2 dan 4

3. Berikut contoh langkah yang sesuai dengan prosedur membuat telur asin adalah ...
 - A. Masukkan telur dalam minyak yang mendidih.
 - B. Pilih telur dengan ukuran besar dan utuh.
 - C. Cuci telur bebek hingga bersih dari kotoran.
 - D. Pisahkan putih telur dengan kuning telur.
4. Bacalah teks prosedur berikut dengan saksama!

Setiap orang harus memperhatikan dan menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri sendiri. Menjaga kebersihan diri tidak sulit. Kita bisa melakukannya dengan kegiatan sederhana, seperti mencuci tangan. Perlu diketahui bahwa penyebaran virus penyakit pertama kali bisa berasal dari tangan kita sendiri yang tanpa sadar telah memegang sesuatu yang kotor.

Apakah kamu sudah mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar? Berikut akan dipaparkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Paragraf di atas termasuk pada bagian teks prosedur yakni ...

- A. Tujuan
 - B. Alat dan bahan
 - C. Langkah-langkah
 - D. Penutup
5. Bacalah teks prosedur berikut dengan saksama!

Petunjuk menyalakan televisi.

- (1) Tekan tombol nomor remote control.
- (2) Tekan tombol main power.
- (3) Indikator power atau standby akan berwarna merah.
- (4) Hubungkan kabel daya listrik pesawat TV ke stop kontak.
- (5) Selamat menonton.

Kutipan teks tersebut merupakan teks prosedur ...

- A. Cara membuat sesuatu.
 - B. Cara melakukan sesuatu.
 - C. Cara mengerjakan sesuatu.
 - D. Cara mempersiapkan sesuatu
6. Kalimat yang bermakna perintah pada teks prosedur tersebut adalah ...

- A. Cucilah semua bagian-bagian seruling.
- B. Tak perlu khawatir, berikut adalah cara memainkan seruling dengan mudah.
- C. Nada Do dimulai dengan menutup semua bagian seruling.
- D. Ibu jari tangan kiri menutup lubang belakang seruling.
7. Bacalah teks prosedur berikut dengan saksama!
- (1) Tambahkan sedikit air, aduk rata.
 - (2) Ambil segelas beras ketan, rendam 20 menit.
 - (3) Beri perasan dua buah jeruk nipis.
 - (4) Menumbuk dan mengayak sampai halus.
 - (5) Gunakan untuk masker menjelang tidur, biarkan semalam, paginya bersihkan dengan air dingin. Lakukan setiap hari.
- Perbaiki kalimat nomor (4) teks prosedur tersebut yang tepat adalah ...
- A. Tumbuk dan ayaklah sampai halus.
 - B. Ditumbuk dan diayak sampai halus.
 - C. Menemuk dan diayak sampai halus.
 - D. Ditumbuk dan mengayak sampai halus.
8. Berikut ini kalimat yang menggunakan keterangan cara ...
- A. Setelah digoreng setengah matang, angkat dan tuangkan secepatnya ke dalam adonan kuah.
 - B. Buat isi kue dengan cara mencampur potongan buah dengan selai.
 - C. Bentuk adonan kue dengan cetakan daun
 - D. Kukuslah adonan kue lapis dengan api yang tidak terlalu besar agar matang dengan merata.
9. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit. Selama memasak terus aduk tepung dan santan hingga mengental.
- Perbaiki kalimat dengan pelesapan yang benar adalah ...
- A. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit; kemudian terus aduk tepung dan santan hingga mengental.
 - B. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit, kemudian terus aduk tepung dan santan hingga mengental.
 - C. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit. Berikutnya selama memasak terus aduk tepung dan santan hingga mengental.
 - D. Masak tepung ketan dan cairan santan selama 30 menit, setelah ini kemudian terus aduk tepung dan santan hingga mengental.
10. . Anda perlu memposisikan tubuh sejajar dengan monitor.
- Kalimat pernyataan tersebut jika diubah dalam bentuk kalimat perintah yang tepat adalah ...
- A. Tubuh Anda posisikan sejajar dengan monitor.
 - B. Posisikan tubuh sejajar dengan monitor.
 - C. Anda posisikan tubuh sejajar dengan monitor.
 - D. Jangan lupa memposisikan tubuh Anda sejajar dengan monitor.
11. Teks yang berisi langkah-langkah yang sistematis yang sesuai dengan aturan untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan teks ...
- A. Anekdot

- B. Negosiasi
C. Prosedur kompleks
D. Eksposisi
12. Kalimat yang mengandung perintah dalam teks prosedur adalah kalimat ...
A. Imperatif
B. Interigatif
C. Baku
D. tidak baku
13. Berikut struktur isi teks prosedur dengan urutan yang benar adalah ...
A. Alat/bahan, langkah-langkah, tujuan, dan penutup
B. Langkah-langkah, alat/bahan, tujuan, dan penutup
C. Tujuan, langkah-langkah, alat/bahan, dan penutup
D. Tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup
14. Penulisan judul teks prosedur sesuai ejaan bahasa Indonesia yang benar adalah ...
A. Cara mudah Membuat Nasi Goreng Mawut
B. Cara Mudah Membuat Nasi Goreng Mawut
C. cara mudah membuat donat kentang
D. Cara mudah membuat NASI GORENG MAWUT
15. Masak kacang dengan direbus.
Kalimat di atas menggunakan jenis kata keterangan ...
A. Cara
B. Alat
C. Kuantitas
D. Tujuan
16. Berikut contoh langkah yang sesuai dengan prosedur membuat telur asin adalah ...
A. Masukkan telur dalam minyak yang mendidih
B. Pilih telur dengan ukuran besar dan utuh
C. Cuci telur bebek hingga bersih dari kotoran
D. Pisahkan putih telur dengan kuning telur
17. Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan suatu tindakan. Tujuan umum dari teks ini adalah...
A. Menghibur pembaca

- B. Memberikan informasi
- C. Menceritakan pengalaman
- D. Menggambarkan penampilan karakter
18. Manakah dari berikut ini bukan bagian dari struktur teks prosedur?
- A. Pendahuluan
- B. Pembatas
- C. Isi utama
- D. Kesimpulan
19. Ciri bahasa yang sering digunakan dalam teks prosedur adalah...
- A. Bahasa deskriptif yang kaya akan detail dan ilustrasi grafis
- B. Bahasa persuasif dengan penggunaan kata-kata kuat dan emosi yang kuat
- C. Bahasa naratif dengan dongeng atau cerita pendek
- D. Bahasa informatif dengan penggunaan kalimat simpel dan tegas.
20. Mana yang merupakan contoh teks prosedur?
- A. Buku cerita fiksi
- B. Catatan pribadi
- C. Cookbook dengan resep-resep makanan
- D. Buku komik seni grafis
21. 1) Campur tumisan dengan kocokan telur, aduk rata
 2) Panaskan margarin dalam wajan dadar, tuang adonan dan masak sampai bagian bawah agak kering. Balikkan agar bagian atas matang
 3) Pecahkan telur, masukan garam dan meric ke dalam telur, lalu kocoklah hingga merata
 4) Hidangkan dalam keadaan panas
 5) Isi: Panaskan margarin dalam wajan, daun bawang, udang dan jamur merang sampai harum dan matang. Bubuhi garam dan merica.
 Langkah pertama membuat omelet terdapat pada nomor....
- a. 5
- b. 4
- c. 3
- d. 2
22. Perhatikan petikan teks prosedur berikut!
- a. Bahan:
- 1 piring nasi
 - 1 buah cabai merah yang dirajang

- 1 siung bawang putih dicincang
- 1 siung bawang merah yang dirajang
- sedikit garam
- 2 sendok makan margarin
- 2 sendok makan kecap
- b. Cara membuat:
 - ulek cabe merah, bawang putih dan bawang merah sampai halus sekali
 - tambahkan garam dan goreng dalam margarin di api kecil selama 2 menit
 - tambahkan nasi dan kecap
 - Aduk sampai tercampur betul dan nasinya panas

Dalam struktur teks prosedur, pernyataan di atas terdapat pada bagian....

- a. tujuan
- b. definisi
- c. langkah-langkah
- d. deskripsi

23. Perhatikan urutan langkah-langkah berikut!

Pertama, buka video YouTube yang ingin disimpan. Kedua, tambahkan huruf ss sebelum kata youtube kemudian tekan enter. Pengunjung situs akan dibawa ke halaman unduhan. Ketiga, pilihlah kualitas video yang ingin disimpan.

Keempat, tunggu sampai video selesai diunduh dan video siap untuk ditonton secara offline.

Isi teks prosedur di atas adalah

- A. cara menonton video di YouTube
- B. cara mengunduh video di YouTube
- C. cara membuat akun YouTube
- D. cara mengunggah video di YouTube

24. Struktur teks prosedur yang benar adalah....

- A. langkah-langkah
- B. tujuan
- C. langkah-langkah dan tujuan
- D. tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang (optional)

25. Langkah pertama dalam menulis teks prosedur adalah...

- A. Menentukan tujuan dan pembaca target
- B. Menulis pendahuluan yang menarik
- C. Mencari referensi dan sumber informasi
- D. Melakukan penyuntingan dan revisi terakhir

Lampran 4

Kunci jawaban

1. C
2. A
3. C
4. A
5. B
6. A
7. A
8. B
9. A
10. B
11. C
12. A
13. D
14. B
15. A
16. C
17. B
18. B
19. D
20. C
21. C
22. C
23. B
24. D
25. D



Lampiran 5

Modul Pembelajaran

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: REZKY AYU ARIANI
Instansi	: UPT SPF SDN Mamajang I
Tahun	: 2024
2. Jenjang Sekolah	: SD
3. Kelas	: IV
4. Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 35 menit)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Fase B • Elemen : MENULIS • CP: Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. • Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menulis teks prosedur dengan rinci dan akurat. • Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengamatan teks prosedur, peserta didik mampu menganalisis teks prosedur dengan benar. 2. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur dengan tepat. • Konsep Utama: teks prosedur. 	
Kondisi awal Peserta Didik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik belum mampu menemukan ciri umum dan struktur teks prosedur dengan tepat 2. Peserta didik belum mampu menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur dengan tepat. 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Bergotong royong 3. Kreatif 4. Bernalar kritis 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pembelajaran 2. Presentasi Power Point 3. LKPD 	

TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler
MODEL PEMBELAJARAN: Blended Learning Flex Model
METODE PEMBELAJARAN:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Ceramah 3. Tanya Jawab 4. Evauasi
KOMPONEN INTI
Mampu menulis teks prosedur dengan struktur lengkap
PEMAHAMAN BERMAKNA
Siswa dapat menjadi anak yang disiplin
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan kalian minum pop ice? 2. Kalau pernah, bagaimana cara membuat pop ice?
Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan link pembelajaran melalui whatsApp 2. Siswa menyiapkan untuk berdoa (Religious) 3. Siswa melafalkan Pancasila secara bersama-sama. (Nasionalis) 4. Siswa menyanyikan lagu wajib. (Nasionalis) 5. Pendidik melakukan presensi dan mengecek kerapihan serta kelengkapan seragam. (4C: Communication) 6. Guru melakukan apersepsi dengan memutarakan video lagu "layang-layang" (4C: Communication, critical thinking) 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. (4C: Communication)
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menampilkan video tentang pembuatan "Minuman Pop ice" (sumber: https://www.youtube.com/shorts/PE2waMtr7wk) (TPACK) - Pendidik bertanya kepada peserta didik. (4C: Communication, critical thinking) <ol style="list-style-type: none"> a. "Siapa yang pernah minum pop ice dingin?" b. "Apakah kalian membuat sendiri atau beli langsung jadi?"

- c. "Jika kalian diminta untuk membuat, apakah kalian bisa?"
- d. "Coba kalau kalian bisa, ceritakan bagaimana caranya?"
- Beberapa peserta didik diminta untuk bercerita bagaimana cara pembuatan pop ice berdasarkan bahan dan langkah-langkahnya.
 - Siswa memperhatikan media pembelajaran berupa PPT tentang teks prosedur. **(TPACK)**
2. Mendesain perencanaan melalui tayangan yang ditayangkan guru
- Siswa menganalisis teks prosedur berdasarkan teks prosedur yang ditayangkan oleh guru. **(4C: Critical thinking)**
 - Perwakilan beberapa siswa menyampaikan hasil analisis teks prosedur.
(4C: Communication)
 - Guru membagikan LKPD .
 - Siswa bersama guru merencanakan tugas untuk menyusun teks prosedur.
 - Siswa bersama guru menyepakati waktu pengerjaan tugas yaitu selama 15 menit. **(4C: Communication)**
3. Memonitor keaktifan peserta didik
- Peserta didik mengerjakan tugas membuat teks prosedur. **(4C: Critical thinking, creative thinking, communication)**
 - Pendidik memantau keaktifan peserta didik
 - Pendidik memantau realisasi perkembangan tugas
 - Pendidik membantu dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan
4. Menilai hasil
- Melakukan presentasi untuk dipaparkan kepada orang lain **(4C: communication)**
 - Pendidik memantau keterlibatan peserta didik
5. Evaluasi pengalaman belajar
- Guru memberikan tugas pilihan ganda sebagai evaluasi kemampuan siswa
 - Guru memberi penguatan tentang materi.

Kegiatan Akhir

1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. **(4C: communication)**
2. Siswa mengerjakan tes evaluasi .
3. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran. **(4C: communication)**
4. Pendidik meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran di sekolah **(Religius)**

BAHAN BACAAN PENDIDIK

1. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV
2. Buku siswa Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

1. Buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas VI

DAFTAR PUSTAKA

1. Nukman & setyowati, 2021. *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan; Jakarta Pusat.

Mengetahui

Kepala UPT SPF SDN Mamajang I

Makassar, 18 Maret 2024



BERDIANA ALAM, S.Pd
NIP. 19700204199332009

REZKY AYU ARIANI
NIM. 15401127420

Lampiran 6

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

NO.	Kode	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	U-1	70	80
2.	U-2	40	40
3.	U-3	10	20
4.	U-4	50	60
5.	U-5	50	50
6.	U-6	30	30
7.	U-7	40	40
8.	U-8	30	60
9.	U-9	70	80
10.	U-10	60	70
11.	U-11	20	20
12.	U-12	70	80
13.	U-13	90	100
14.	U-14	60	80
15.	U-15	50	70
16.	U-16	50	80
17.	U-17	70	100
18.	U-18	30	70
19.	U-19	30	70
20.	U-20	40	90
21.	U-21	40	90
22.	U-22	70	100
23.	U-23	50	90
24.	U-24	70	70
25.	U-25	60	90

Jumlah Nilai *Pretest* : 1250

Jumlah Nilai *Posttest* : 1700

Rata-Rata *Pretest* : 50

Rata-Rata *Posttest* : 68

Lampiran 8

Uji Normalitas Posttest

M8		fx														
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
1																
2																
3	Nilai Posttest Urut		No	X	z	F(z)	S(z)	Fz-S(z)								
4	20		1	20	-2,0314	0,021107	0,08	0,058893						Rata-rata:	68	
5	20		2	20	-2,0314	0,021107	0,08	0,058893						Simpangan Baku :	23,6291	
6	30		3	30	-1,60819	0,053897	0,12	0,066103						Maksimal:	0,0878	
7	40		4	40	-1,18498	0,118013	0,2	0,081987								
8	40		5	40	-1,18498	0,118013	0,2	0,081987						L Hitung:	0,088	
9	50		6	50	-0,76177	0,223098	0,24	0,016902						L Tabel :	0,180	
10	60		7	60	-0,33857	0,367468	0,36	0,007468								
11	60		8	60	-0,33857	0,367468	0,36	0,007468								
12	60		9	60	-0,33857	0,367468	0,36	0,007468								
13	70		10	70	0,084641	0,533727	0,56	0,026273								
14	70		11	70	0,084641	0,533727	0,56	0,026273								
15	70		12	70	0,084641	0,533727	0,56	0,026273								
16	70		13	70	0,084641	0,533727	0,56	0,026273								
17	70		14	70	0,084641	0,533727	0,56	0,026273								
18	80		15	80	0,507849	0,69422	0,76	0,06578								
19	80		16	80	0,507849	0,69422	0,76	0,06578								
20	80		17	80	0,507849	0,69422	0,76	0,06578								
21	80		18	80	0,507849	0,69422	0,76	0,06578								
22	80		19	80	0,507849	0,69422	0,76	0,06578								
23	90		20	90	0,931056	0,824088	0,88	0,055912								
24	90		21	90	0,931056	0,824088	0,88	0,055912								
25	90		22	90	0,931056	0,824088	0,88	0,055912								
26	100		23	100	1,354264	0,912174	1	0,087826								
27	100		24	100	1,354264	0,912174	1	0,087826								
28	100		25	100	1,354264	0,912174	1	0,087826								
29																
30																
31																



Lampiran 9

Uji Homogenitas

Siswa	Nilai		Pretest $(x_i - \bar{x})^2$	Posttest $(x_i - \bar{x})^2$
	Pretest	Posttest		
1	10	20	1600	2304
2	20	20	900	2304
3	30	30	400	1444
4	30	40	400	784
5	30	40	400	784
6	30	50	400	324
7	40	60	100	64
8	40	60	100	64
9	40	60	100	64
10	40	70	100	4
11	50	70	0	4
12	50	70	0	4
13	50	70	0	4
14	50	70	0	4
15	50	80	0	144
16	60	80	100	144
17	60	80	100	144
18	60	80	100	144
19	70	80	400	144
20	70	90	400	484
21	70	90	400	484
22	70	90	400	484
23	70	100	400	1024
24	70	100	400	1024
25	90	100	1600	1024
Rata-rata:	50	68		
Jumlah	1250	1700	0	8800
VAR PRETEST	366,667			
VAR POSTTEST	558,3333			

Hasil Uji Homogenitas

F Hitung	1,523		
F tabel	1,984		
F hitung < F Tabel	1,523	<	1,984
Ho diterima			
Kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen			

F Hitung:

F Tabel



= F hitung < F Tabel

Var.Posttest

Var.Pretest

$F_{INV}(0,05;24;24)=1,984$

1,523 < 1,948

Siswa	Nilai		D= X1-X2	D ²
	Pretest (x1)	Posttest (x2)		
1	10	20	-10	100
2	20	20	0	0
3	30	30	0	0
4	30	40	-10	100
5	30	40	-10	100
6	30	50	-20	400
7	40	60	-20	400
8	40	60	-20	400
9	40	60	-20	400
10	40	70	-30	900
11	50	70	-20	400
12	50	70	-20	400
13	50	70	-20	400
14	50	70	-20	400
15	50	80	-30	900
16	60	80	-20	400
17	60	80	-20	400
18	60	80	-20	400
19	70	80	-10	100
20	70	90	-20	400
21	70	90	-20	400
22	70	90	-20	400
23	70	100	-30	900
24	70	100	-30	900
25	90	100	-10	100
Jumlah			-450	9700

DOKUMENTASI







PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
 Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

laman: <https://disdik.makassar.go.id> email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/130/K/Umkep/III/2024

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/1430/SK/SP/DPMPTSP/2/2024 Tanggal 26 Februari 2024 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : REZKY AYU ARIANI
 NIM/Jurusan : 105401127420 / PGSD
 Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian di UPT SPF SDN Mamajang Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

"PENGARUH PENERAPAN BLENDED LEARNING FLEX MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS IV DI UPT SPF SDN MAMAJANG I"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan seb.gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 27 Februari 2024

An.KEPALA DINAS

Sekretaris

Plt. Kasubag Umum Dan Kepegawaian



MOHARDIAN UMAR, S.Pd.M.M

Pangkat : Penata Tk.I

NIP. : 198010012003121009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Recky Ayu Anani NIM: 10540.11274 20 f.....

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Blended Learning Flex Model
Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Siswa
Kelas IV di UPT SPP SDN Mamajang 1 Kota Makassar

Tanggal Ujian Proposal : 16 Desember 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	18/3/2024	observasi lapangan pemberian surat penelitian	
2.	19/3/2024	observasi kelas kontrol dan perkendaraan siswa	
3.	20/3/2024	Pemberian Pretes kepada kelas kontrol	
4.	21/3/2024	Pemberitahuan Pemberian blended learning flex model kepada kelas kontrol	
5.	22/3/2024	Pemberian Posttes kepada kelas kontrol	
6.	25/3/2024	memperlihatkan hasil dan benda tanggapan surat seleksi	
7.			
8.			
9.			
10.			

Makassar, 18 Maret 2024



Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



Mengetahui
Kepala UPT SPP SDN Mamajang 1 Kota Makassar
DINAS PENDIDIKAN
NIP. 197007091993032009

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rezky Ayu Ariani

Nim : 105401127420

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024

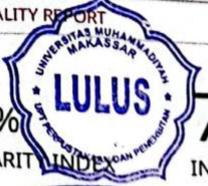
Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Rezky Ayu Ariani 105401127420 BAB I

ORIGINALITY REPORT

7%  **7%**
 SIMILARITY INDEX

1%
 PUBLICATIONS

1%
 STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	dharmawanitapersatuan.id Internet Source	<1%
5	mondimdebastos.blogspot.com Internet Source	<1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	usahahokiblog.wordpress.com Internet Source	<1%
8	www.scilit.net Internet Source	<1%

Rezky Ayu Ariani 105401127420 BAB II

ORIGINALITY REPORT


24% SIMILARITY INDEX
25% INTERNET SOURCES
13% PUBLICATIONS
21% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unp.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	3%
3	anyflip.com Internet Source	2%
4	repository.unived.ac.id Internet Source	2%
5	winarialubis.wordpress.com Internet Source	2%
6	mahasiswa.ung.ac.id Internet Source	1%
7	sibatik.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	ilmuakuntansi.web.id Internet Source	1%
9	www.eltafsiri.com Internet Source	1%

Rezky Ayu Ariani 105401127420 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9
LULUS

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

9%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Rezky Ayu Ariani 105401127420 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX



9%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	4%
2	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Rezky Ayu Ariani 105401127420 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

www.scilit.net
Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Rezky Ayu Ariani, lahir pada tanggal 3 November 2001 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan putri pertama dari pasangan Muh. Yusran dengan Eri Tenriany. Penulis tinggal di Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh

Pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Sambung Jawa II selama 3 tahun 6 bulan, lalu berpindah ke SDN no.138 Inpres Mangulabbe dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Mappakasungguh dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).